

ABSTRACT

The Application of the Positive Accounting Theory Perspective on Accounting Conservatism. A Study on Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.. Supervised by: Octavianus M. T. Muaja, S.E., M.M. and Anastasia Claudio Inry Kakauhe, S.E., Ak., M.Ak.

A good financial report provides the information needed for decision making. In presenting the financial report, the presenter is faced with limitations, one of them is conservatism. Based on several cases where companies present the financial report of companies that are overstate, it encourages the need for accounting conservatism. This is so that the users of the financial report can make the right decisions.

This study aimed to analyze the application of the Positive Accounting Theory perspective on accounting conservatism. The plan bonus hypothesis, debt covenant hypothesis, and political cost hypothesis are the perspectives used in this study. The plan bonus hypothesis is proxied by public ownership, the debt covenant hypothesis is proxied by leverage ratio and the political cost hypothesis is explained using the company size and is proxied by the natural logarithm of total assets.

The method used was the quantitative method. The samples in this study were manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The number of data samples used was 40 samples. The multiple linear regression was used to test the hypothesis.

The results indicated that the public ownership and firm size had no significant effect on accounting conservatism, while the leverage ratio had a significant effect on accounting conservatism. In addition, public ownership, leverage ratio, and firm size together had an effect on accounting conservatism.

Keywords: Positive Accounting Theory, Public Ownership, Leverage Ratio, Firm Size, Accounting Conservatism.

ABSTRAK

Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* terhadap Konservatisme Akuntansi. Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2021. Dibimbing oleh: Octavianus M. T. Muaja, S.E., M.M. dan Anastasia Claudio Inry Kakauhe, S.E., Ak., M.Ak.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan, penyaji dihadapkan pada keterbatasan yang salah satunya adalah konservatisme. Berdasarkan beberapa kasus dimana perusahaan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang *overstate* mendorong diperlukannya konservatisme akuntansi. Hal ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penggunaan perspektif *Positive Accounting Theory* terhadap konservatisme akuntansi. *Plan bonus hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis* adalah perspektif yang digunakan dalam penelitian ini. *Plan bonus hypothesis* diproksikan oleh kepemilikan publik, *debt covenant hypothesis* diproksikan melalui rasio *leverage* dan *political cost hypothesis* dijelaskan menggunakan ukuran perusahaan dan diproksikan melalui logaritma natural total aset.

Metode penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Jumlah sampel data yang digunakan adalah 40 sampel. Untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, kepemilikan publik, rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Positive Accounting Theory, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi.

